

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan dan membina potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua jenjang pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan keterampilan dan sikap pelajar sebagai bentuk perubahan perilaku hasil belajar. Perubahan dari hal ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menggunakan beberapa metode dan kegiatan praktek untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar sehingga siswa aktif didalamnya (Hadi, 1994).

Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan adalah dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Siswa menggunakan otak untuk mempelajari berbagai masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan menarik hati dalam belajar. Untuk mempelajari sesuatu dengan baik, belajar aktif membantu untuk mendengarkan, melihat, mengajukan pertanyaan tentang pelajaran tertentu, dan mendiskusikannya dengan yang lain. Dalam belajar aktif yang paling penting siswa perlu memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan

melaksanakan tugas-tugas yang tergantung pada pengetahuan yang telah dimiliki (Silberman, 2001).

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai kedudukan sebagai figur sentral. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Agar para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka hendaknya para guru memahami dengan seksama hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar (Usman, 1990). Dalam melakukan proses pembelajaran guru dapat memilih dan menggunakan beberapa metode mengajar. Pemilihan suatu metode perlu memperhatikan beberapa hal seperti materi yang disampaikan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, materi pelajaran, dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran (Suryabrata, 1993).

Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan, oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dan dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran Biologi di kelas VII MTS Muhammadiyah Blimbing Wonorejo kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2006/2007 ditemukan kelemahan-kelemahan yaitu: (1) siswa kurang memperhatikan penjelasan guru

pada setiap pembelajaran, (2) siswa tidak mempunyai kemauan dalam pembelajaran biologi, (3) konsentrasi siswa kurang terfokus pada pembelajaran biologi dan (4) kurangnya kesadaran siswa dalam pembelajaran biologi. Kelemahan-kelemahan di atas merupakan masalah desain dan strategi pembelajaran di kelas yang penting dan mendesak untuk dipecahkan. Karena interaksi dalam pembelajaran akan berjalan pincang dan berakibat luas pada rendahnya mutu proses maupun luaran pembelajaran.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan di atas. Salah satunya adalah dengan penerapan peta konsep dalam pembelajaran. Peta konsep dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat mempelajari cara belajar siswa, menyelidiki apa yang telah diketahui siswa, mengungkapkan konsepsi salah yang terjadi pada siswa, dan digunakan sebagai alat evaluasi (Dahar, 1989). Dengan penerapan peta konsep tersebut diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih efektif, sehingga dapat mengatasi kelemahan yang terjadi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Konsep merupakan hasil utama pendidikan. Konsep-konsep merupakan batu-batu pembangun (*building blocks*) berpikir. Konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi. Untuk memecahkan masalah, seorang siswa harus mengetahui aturan-aturan yang relevan, dan aturan-aturan ini didasarkan pada konsep-konsep yang diperolehnya. Ausubel (1968), sangat menekankan agar para guru mengetahui konsep-konsep yang telah dimiliki

para siswa supaya belajar bermakna dapat berlangsung, tetapi Ausubel belum menyediakan suatu alat atau cara bagi guru yang dapat digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui para siswa. Novak (1985) dalam bukunya *learning how to learn* mengemukakan bahwa hal itu dapat dilakukan dengan pertolongan konsep atau pemetaan konsep (Dahar, 1989).

Lebih lanjut Ratna Wilis Dahar (1989) mengemukakan bahwa peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Dalam bentuknya yang paling sederhana, suatu peta konsep hanya terdiri atas dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk suatu proposisi. Misalnya. “padi itu hijau” akan merupakan suatu peta konsep yang sederhana sekali, terdiri atas dua konsep, yaitu **padi** dan **hijau**, dihubungkan oleh kata itu. Dengan mengemukakan beberapa proposisi yang menyangkut konsep “padi” maka meningkatlah arti dan ketelitian arti bagi konsep “padi” itu. Proposisi-proposisi itu antara lain ialah : “padi itu tumbuh”, “padi itu tumbuhan”, “padi menghasilkan beras”, “padi milik petani”, “padi membawa kemakmuran”. Oleh karena belajar bermakna lebih mudah berlangsung bila konsep-konsep yang khusus dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif, maka peta konsep harus disusun secara hierarki. Ini berarti, bahwa konsep yang lebih inklusif ada dipuncak peta. Makin ke bawah konsep-konsep diurutkan menjadi lebih khusus.

Biologi merupakan salah satu bidang studi yang tersusun atas materi-materi yang cukup kompleks, karena tersusun atas banyak konsep. Sehingga peta konsep dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi dalam materi Biologi. Dengan membuat sendiri peta konsep, siswa akan “melihat” bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari Biologi menjadi lebih bermakna. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

PTK (Penelitian Tindakan kelas) merupakan suatu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari lamunan peneliti. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktik pembelajaran atau bersama guru lain ia dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat segi aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru secara reflektif dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan PTK, pendidik dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi, 2006).

Berdasarkan uraian di atas, maka diadakanlah penelitian yang berjudul :
PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS VII
SEMESTER I MTS MUHAMMADIYAH BLIMBING WONOREJO
KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2006/2007 DENGAN
PETA KONSEP.

B. Pembatasan Masalah

1. Subjek Penelitian : Model Pembelajaran dengan Peta konsep.
2. Objek Penelitian : Siswa Kelas VII Semester I MTs Muhammadiyah Blimbing Wonorejo Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2006/2007.
3. Hasil belajar, merupakan hasil akhir dari suatu proses belajar mengajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. Perumusan Masalah

Dari judul penelitian di atas, dapat dibuat rumusan masalahnya yaitu, Adakah Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII Semester I MTs Muhammadiyah Blimbing Wonorejo Kabupaten sukoharjo tahun Ajaran 2006/2007 dengan Peta Konsep?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Biologi siswa kelas VII Semester I MTs Muhammadiyah Blimbing Wonorejo Kabupaten Sukoharjo tahun ajaran 2006/2007 dengan peta konsep.

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat menambah wawasan tentang efektifitas penggunaan peta konsep terhadap hasil belajar Biologi siswa.
2. Dapat memberikan masukan pemikiran bagi para guru dan pengembangan dunia pendidikan pada umumnya tentang penggunaan peta konsep untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang.